

IDEOLOGI DALAM FILM RUDY HABIBIE

(Penelitian Analisis Wacana Kritis)

GOZIYAH

RINGKASAN

Penelitian Ideologi dalam Film Rudy Habibie (Penelitian Analisis Wacana Kritis) dilatarbelakangi oleh fenomena penyampaian ideologi yang selama ini terkesan kaku, karena berkaitan dengan paham suatu negara, kelompok bahkan agama. Fenomena tersebut mulai ditinggalkan. Film merupakan media yang dapat digunakan untuk menyampaikan ideologi. Kemasan yang menarik, membuat masyarakat tidak menyadari adanya ideologi dalam film. Dalam menganalisis ideologi dalam film dibutuhkan perangkat khusus. Analisis wacana kritis, pendekatan yang dianggap tepat untuk membongkar ideologi yang ada dalam film. Film Rudy Habibie merupakan film terlaris pada tahun 2016, dan merupakan salah satu film terbaik pada tahun 2016. Film Rudy Habibie cenderung dikonotasikan dengan sosok Habibie yang tangguh, cerdas, bahkan terkesan sempurna. Namun, peneliti meyakini ada hal lain yang justru lebih besar yang ada dalam film ini, termasuk masalah ideologi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengungkap ideologi yang ada dalam film Rudy Habibie dengan menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Fokus penelitian ini adalah ideologi dalam film Rudy Habibie. Adapun yang menjadi subfokus dalam penelitian ini adalah menganalisis ideologi dalam film Rudy Habibie dilihat dari segi dimensi tekstual, dimensi kewacanaan, dan dimensi praktik sosial budaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, analisis isi.. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Peneliti sebelum memilih film Rudy Habibie melakukan observasi pada beberapa film sampai akhirnya menentukan film Rudy Habibie sebagai objek penelitian. Teknik dokumentasi, prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah mengambil film dengan cara diunggah dari youtube dan dokumentasi dari DVD, teknik dokumentasi juga dilakukan untuk memperoleh data dari berbagai sumber internet untuk yang berkaitan dengan film Rudy Habibie. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka kepada Hanung Bramantyo (sutradara film Rudy Habibie).

Berdasarkan tiga dimensi Norman Fairclough diketahui bahwa ideologi dalam film Rudy Habibie lebih dominan pada kapitalisme yang artinya pemilik modal mempunyai kekuasaan atas segalanya. Walaupun, berdasarkan ideologi dalam film Rudy Habibie dilihat dari segi dimensi tekstual tidak hanya ada ideologi kapitalisme, tetapi ada pula ideologi Pancasila, karena dalam cerita film Rudy Habibie terdapat cerita yang di dalamnya sesuai dengan norma-norma yang ada pada Pancasila. Dari analisis melalui dimensi tekstual juga dapat diungkapkan bahwa film Rudy Habibie merupakan wacana yang utuh, dibangun dari dialog-dialog yang memiliki kohesi dan koherensi, tata bahasa sesuai dengan bahasa komunikasi sehingga mudah dipahami, tema dalam film ini adalah kekuasaan, diksi-diksi yang ada dalam dialog menunjukkan adanya kekuasaan. Film Rudy Habibie merupakan wacana yang utuh dikemas dengan bahasa yang menarik namun praktik kekuasaan terlihat dalam representasi dialog-dialognya, sehingga wacana tersebut memiliki ideologi kapitalisme.

Ideologi dalam film Rudy Habibie dilihat dari segi dimensi kewacanaan, menunjukkan adanya kekuatan dan kekuasaan dari produser film Rudy Habibie, yaitu Manoj Punjabi dari mulai proses produksi, penyebaran sampai dengan konsumsi film ini. Manoj menggunakan tim produksi yang handal untuk membuat film ini, melakukan penyebaran atau promosi dengan berbagai media sampai menghabiskan dana sekitar milyaran rupiah, akhirnya film ini menjadi salah satu film terlaris tahun 2016 dengan penonton mencapai empat juta dalam waktu dua minggu. Film Rudy Habibie berjalan sesuai dengan ide dan kemauan pemilik modal yaitu Manoj Punjabi. Berdasarkan analisis tersebut dapat diungkap adanya ideologi kapitalisme.

Ideologi dalam film Rudy Habibie dilihat dari segi dimensi praktik sosial budaya, film ini memanfaatkan situasi pada saat itu, untuk membuat lebih menarik melalui ide Manoj film ini ditayangkan bertepatan dengan ulang tahun BJ. Habibie. Institusi besar yang berperan dibalik film Rudy Habibie adalah MD Entertainment milik Manoj Punjabi yang mengatur segalanya tentang film Rudy Habibie, dan praktik sosial menunjukkan adanya fenomena baru dalam masyarakat, para pejabat memberikan testimoni positif dan mengajak masyarakat untuk menonton film yang sebelumnya hal itu tidak ada dalam film-film lain, hal tersebut merupakan ide dari Manoj, bahkan Manoj selalu mendampingi para pejabat ketika menyampaikan testimoni-testimoni tersebut. Berdasarkan analisis melalui dimensi praktik sosial budaya dapat diungkap Manoj mempunyai peran penting untuk mengatur semua yang berkaitan dengan film ini. Oleh karena itu, kembali adanya kapitalisme dalam film ini.

Hasil penelitian ideologi dalam film Rudy Habibie dengan menggunakan analisis wacana kritis ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan media atau bahan ajar untuk mata kuliah wacana khususnya materi analisis wacana di perguruan tinggi pada prodi pendidikan bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini selain dibuat rencana pembelajarannya, dibuat pula buku ajar wacana yang memiliki ISBN sehingga dapat dijadikan sebagai buku referensi pada mata kuliah wacana di berbagai perguruan tinggi. Penelitian ini juga dapat mengajarkan proses berfikir kritis, sehingga penelitian ini diharapkan menjadi sarana penyadaran bahwa perkembangan film sangat pesat, namun ada film dengan dengan ideologi yang baik dan tidak. Sehingga masyarakat bisa lebih cerdas dalam memilih film yang akan ditonton.